

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK PRANATAL

Robi'ul Afif Nurul 'Aini

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahdzib

robiul.afif90@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pranatal adalah pendidikan yang diberikan anak sebelum lahir atau sejak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir. Jadi, apapun yang dilakukan oleh orang tua, itulah pendidikan yang diberikan pada anak dalam kandungan. Maka pendidikan pranatal merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (sebagai pendidik) dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan, yang dimulai sejak masih dalam kandungan ibu (pranatal). Proses pendidikan anak pranatal melibatkan ibu sebagai orang yang mengandung anak tersebut dan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama, tempat berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional, sehingga membuat keluarga mempunyai pengaruh yang dalam terhadap implementasi pendidikan anak pranatal. Keluarga merupakan lingkungan alami yang memberi perlindungan dan keamanan. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen, tempat memulai hubungan dengan dunia sekitar serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membantu untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial. Dalam proses pendidikan anak pranatal, seorang ibu dituntut untuk dapat mendidik anak yang dikandungnya dan keluarga dituntut sebagai motivator atau pendukung yang baik. Peranan keluarga dalam pendidikan anak pranatal sangat ditentukan oleh dukungan sosial yang diberikan keluarga terhadapnya. Idealnya ibu hamil dapat mengimplementasikan pendidikan anak pranatal tanpa hambatan dengan dukungan sosial yang diberikan keluarga kepadanya, namun pada kenyataannya yang mana berdasarkan hasil pra observasi masih ada sebagian keluarga yang tidak memberikan dukungan sosialnya terhadap ibu hamil yang mengimplementasikan pendidikan anak yang dikandungnya, hal tersebut menjadikan sikap ibu terhadap anak yang dikandungnya menjadi berbeda sehingga mempengaruhi proses implementasi pendidikan anak pranatal.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan, Pranatal

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Pendahuluan

Untuk mencapai ekspektasi yang mulia, maka orang tua yang menurut Ahmad Tafsir sebagai pendidik pertama dan utama, harus melaksanakan pendidikan dengan baik di lingkungan keluarga. Caranya adalah dengan menciptakan lingkungan keluarga yang baik, menciptakan keluarga yang sakinah, mengetahui dan memahami tentang apa, bagaimana, dan kapan mendidik anak dalam keluarga. Pengertian implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan, (KBI, 2005). Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pranatal berasal dari kata *pre* yang berarti sebelum, dan *natal* berarti lahir, jadi *Pranatal* adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Pranatal merupakan segala macam aktifitas seseorang

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (1) (2), (Agustus)(2020),(Halaman)(34-45) 35 mencakup sebelum melakukan pernikahan, setelah melakukan pernikahan, melakukan hubungan suami istri, hamil hingga akan melahirkan. Aktifitas yang dimaksut merupakan segala tindak laku laki-laki maupun perempuan. Jadi para pemuda dan pemudi hendaknya segera memperhatikan tingkah lakunya, untuk membiasakan perilaku yang baik. Jika menginginkan anaknya memiliki perilaku yang baik pula, (Ubes, 2010). Selain itu juga memperhatikan lingkungan pendidikan yang selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut akan mempengaruhi dinamisasi dan mobilisasi individu dan masyarakat yang sekaligus akan berpengaruh terhadap perilaku individu dan masyarakat itu sendiri, (Ubes, 2010). Hal yang menarik dari penelitian ini dapat membentuk kesiapan calon ibu dan ayah dalam menyiapkan perencanaan pendidikan yang tepat untuk calon anaknya dikemudian hari, sehingga pendidikan keluarga yang menjadi tahap awal dapat berjalan dengan baik yang mewujudkan anak sholih dan sholihah.

Konsep Pendidikan Pranatal

1. Pengertian Pendidikan Pranatal

Pendidikan pranatal adalah salah satu upaya persiapan pendidikan yang dimulai ketika seseorang memilih pasangan hidupnya sampai pada saat setelah terjadinya pembuahan dalam rahim sang ibu. Dalam pengertian lain, Pendidikan pranatal ialah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar khusus ditujukan kepada kedua orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin didik, apalagi diajar, kecuali oleh orang tuanya sendiri, (Ubes, 2010). Jadi pendidikan pranatal ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuh dan kembangkan potensi-potensi pembawaan sejak dalam memilih pasangan hidup dan perkawinan (*prakonsepsi*), sampai pada masa kehamilan (*pascakonsepsi*), yang masih tergolong pranatal, dan setelah lahir (*postnatal*), (Felisha, 2010).

Dalam pengertian yang sama, tiga konsep besar dalam pendidikan pranatal perlu dipahami dan dilakukan. Konsep pendidikan pranatal meliputi pra pernikahan, menikah, dan kehamilan. Lebih spesifikasi lagi pendidikan pranatal menekankan dalam pemilihan jodoh, menikah, perencanaan kehamilan, serta paska melahirkan. Esensinya, sebuah pernikahan tidak hanya berbicara tentang seks atau perubahan status sosial saja. Lebih dari itu, penciptaan keluarga kecil bahagia sejahtera sangat penting untuk diperhatikan.

a. Tujuan Pendidikan Pranatal

Secara rinci tujuan pendidikan anak dalam Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Menjawab seruan Allah, sebagaimana termaktub dalam surat at-Tahrim ayat 6, “Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”
- 2) Membentuk aqidah dan keimanan anak-anak yang bersih.

- 3) Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak-anak.
- 4) Membentuk akhlak mulia perilaku dan sopan santun anak-anak.
- 5) Membentuk sisi sosial anak-anak yang bertanggung jawab.
- 6) Membangun sisi kejiwaan yang kukuh dan perasaan anak-anak.
- 7) Membentuk fisik yang kuat dan kesehatan tubuh anak-anak.
- 8) Membentuk rasa estetetika, seni dan kreativitas anak-anak. (Ubes)

Dan begitu juga dalam program dan langkah-langkah pendidikan anak dalam kandungan hendaklah di arahkan kepada tujuan, antara lain paling tidak sebagaimana yang dapat diuraikan berikut :

- 1) Merefleksikan nilai-nilai ajaran agama, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tuanya dan sekaligus mengajak bersama anak yang berada dalam kandungannya untuk melakukan refleksi nilai-nilai tersebut.
- 2) Melatih kecenderungan anak dalam kandungan tentang nilai-nilai tersebut di atas dan sekaligus melatih keterampilan amaliah sesuai dengan yang diajarkannya setelah ia dilahirkan dan dewasa nanti.
- 3) Membangun prakesadaran bahasa dan komunikasi (antara anak yang ada dalam kandungan dan orang yang ada di luar kandungan/orang tua/ atau juga yang lainnya).
- 4) Meningkatkan rentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak yang ada dalam kandungan, (Ubes, 2010).

Jadi jelaslah bahwa tujuan dari pendidikan pranatal sesuai dengan fase perkembangannya, adalah untuk memberikan kesempatan bagi individu belajar lebih dini, yang diberikan melalui stimulus oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain, untuk mengenalkan lingkungan sekelilingnya, agar setelah kelahirannya bayi sudah merasa lebih mengenal lingkungan yang ada di sekelilingnya.

b. Dasar tentang pendidikan pranatal

Dalam Al Qur'an ada banyak ayat yang menyerukan keharusan bagi orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh/semua anak-anaknya, termasuk anak yang masih dalam kandungan (sang istri). Seperti yang ditegaskan dalam firman Allah pada Qs At-Tahrim ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوْاْ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارٍ ۚ وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحَجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غَلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُوْنَ ۖ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Qs.At-Tahrim: 6), (Mushaf Ar-Rahman, 560). Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan dalam surat an-Nisa ayat 1, yang berbunyi:

يَأَيُّهَا أَنْنَاسُ أَتَقْوِا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رِقِيبٌ أَنَّ (النساء: ١)

Artinya: “Hai sekalian manusia, takutlah kamu kepada Tuhanmu yang menjadikan kamu dari diri yang satu dan menjadikan istri dari padanya dan dari pada keduanya berkembang biak laki-laki dan perempuan yang banyak”. (QS. An-Nisa’ayat 1), (Mushaf Ar-Rahman, 7).

Dari ayat di atas menggambarkan bagaimana asal mula terbentuknya keluarga dan perintah untuk memelihara hubungan silaturrohim antar anggota keluarga terutama suami-istri. Pada dasarnya perkawinan merupakan ikatan seksual yang di sahkan secara sosial dan perkawinan dapat bertimbang balik antara pasangan yang menikah dan antara pasangannya dan anak-anaknya.

c. Peran Keluarga dalam Pendidikan Pranatal

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional, sehingga membuat keluarga mempunyai pengaruh yang dalam terhadap anak. Salah satu diantara kebutuhan esensial manusia secara psikis adalah cinta, kasih, dan sayang. Demikianlah yang sama menjadi unsur perekat dalam mengikat hubungan yang harmonis antara seorang isteri dan suami. Adanya rasa saling kasih, cinta, dan sayang akan dapat memberikan dampak positif bagi keduanya, terutama bagi isteri yang sedang mengandung, kebutuhan tersebut sangat dominan. Dalam melaksanakan pendidikan anak dalam kandungan (pralahir) suami harus mengasihi dan menyayangi istrinya yang sedang mengandung itu. Karena hal tersebut akan membuat istrinya merasa senang, tenteram, aman, tenang, dan bahagia.

Perencanaan Pendidikan Pranatal

Pendidikan pranatal bagi calon orang tua sangatlah penting dan perlu sekali dilakukan, (Ubes, 2010). Karena pada saat inilah terbentuknya potensi-potensi manusia, yang mana berpengaruh pada perkembangan selanjutnya, (Singgih, 2006). Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk bisa membekali pengetahuan yang memadai dalam rangka membentuk keluarga berkualitas dan menciptakan penerus bangsa yang sehat jasmani maupun rohaninya, cerdas, berilmu, beriman dan bertakwa. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar Pendidikan Pranatal ini tepat guna.Tahapan-tahapan pendidikan pranatal tersebut adalah :

1. Tahapan pemilihan jodoh.

Pemilihan jodoh menjadi gerbang awal dalam pendidikan pranatal. Dalam pemilihan jodoh, orang Jawa sering mempertimbangkan unsur “Bibit, Bobot, Bebet”. Meski ketiga *point* tersebut patut diperhitungkan, namun bukan berarti semua harus mutlak. Keputusan untuk menentukan pasangan tentu ada dalam diri kita. Bibit, bebet, bobot hanya sebagai bahan

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (1) (2), (Agustus)(2020),(Halaman)(34-45) 38 pertimbangan dan gerbang awal untuk merencanakan keluarga berkualitas, (Widodo, 2001). Karena Anak yang baik dan berkualitas tentu lahir dari orangtua yang baik dan berkualitas pula. Seperti yang telah disebutkan dalam hadist nabi SAW, Wanita itu dinikahi karena empat hal, yaitu karena kekayaannya, kecantikannya, keturunannya, dan karena agamanya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تُنكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ : لِمَا لَهَا ، وَلِحَسَبِهَا ، وَلِجَمَّا لَهَا ، وَلِدِينِهَا فَإِنْ ظَفَرَ بِذَنَبِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاهُ .

“Dari Abu Hurairah rodliyallohu anhu dari Nabi SAW, beliau bersabda: Seorang wanita dinikahi karena empat perkara, karena hartanya, karena kedudukannya, karena kecantikannya, (atau) karena agamanya. Pilihlah yang beragama, maka kau akan beruntung, (jika tidak, semoga kau) menjadi miskin. (HR. Bukhori dan Muslim), (Ahmad Yasin, 2005).

Dari hadist di atas dapat kita fahami bahwa wanita dinikahi oleh pria karena empat alasan, jika tidak karena hartanya, pasti karena kedudukannya, atau karena kecantikannya, atau agamanya. Demikianlah pada umumnya, seseorang tidak terlepas dari keempat hal ini ketika hendak menikahi wanita.

2. Tahap Pernikahan

Pernikahan menjadi satu ritual sakral untuk meresmikan pasangan pengantin. Pada hakekatnya dalam pernikahan menginginkan keturunan yang berkualitas. Beberapa ajaran-ajaran lain yang terkait dengan pernikahan, antara lain:

a. Pada waktu akad nikah

Sebelum melaksanakan akad nikah, calon pengantin disegarkan penghayatannya dalam beragama. Keduanya dituntun memohon ampun kepada Allah dengan memguacapkan syahadatain, dan berdoa kepada Allah agar dilindungi dari perbuatan maksiat.

b. Pada saat berjima’

Perkawinan atau pernikahan mempunyai lima faedah, seperti yang diterangkan oleh Imam Al-Ghazali dalam karya besarnya, Ihya’ Ulumuddin. Faedah-faedah pernikahan antara lain adalah untuk memperoleh keturunan, menyalurkan gejolak syahwat, menghibur hati dan melepas rindu, mengatur rumah tangga, dan melakukan mujahadah (melakukan tugas kewajiban sebagai suami atau istri dan perjuangan melawan nafsu), (Mutiarani, 2004). Dan disunnahkan membaca bismillah dan audzubillahi minasy-syaithanirrajiim ketika hendak berjima’.

c. Mengkonsumsi makanan halal dan baik

Kehamilan menjadi satu langkah awal untuk mendidik seorang anak dalam kandungan. Seorang ibu hamil membutuhkan asupan gizi yang cukup, agar janin yang dikandungnya tumbuh sehat. Diharapkan persiapan tubuh sebelum hamil kurang lebih tiga sampai enam bulan sebelum hamil, suami juga ikut bertanggung jawab dalam menciptakan

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (1) (2), (Agustus)(2020),(Halaman)(34-45) 39
suasana yang sehat, pemenuhan kebutuhan dan menjaga kesehatan. Pada seorang wanita yang sedang hamil, makanan yang dimakan sebagian diperuntukkan bagi pertumbuhan bakal anak yang dikandungnya, baik pertumbuhan fisik maupun pertumbuhan jiwanya.

Pelaksanaan Pendidikan Pranatal

Segala sesuatu tergantung pada pendidikan. Ibu dan bapak adalah guru pertama dan utama. Keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya. Dengan semakin pesatnya ilmu pendidikan, maka tak heran bila ditemukan sebuah teori bahwa anak yang masih di dalam kandungan pun dapat dididik. Beberapa metode yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dalam kandungan, diantara metode itu adalah:

1. Metode bercerita (komunikasi)

Memperdengarkan cerita-cerita dengan tema yang mendidik, cerita nabi dan para sahabat, atau bahkan fabel dapat merangang janin dalam kandungan. Janin akan mulai mendengar, dan mulai mengenal kata-kata sebagaimana yang diungkapkan ibu atau bapak yang membacakan cerita tersebut.

2. Metode berdo'a

Metode do'a ini dilakukan pada semua tahap, tambahan zigot, embrio dan fetus. Dan untuk tahapan fetus ada beberapa tambahan yaitu saat si anak berada dalam kandungan hendaknya diikutsertakan melakukan berdo'a. Gerakan sujud bagi perempuan yang akan melahirkan adalah otot-otot perut berkontraksi dengan baik saat pinggul dan pinggang terangkat melampaui kepala dan dada. Kondisi ini secara otomatis melatih organ disekitar perut untuk mengejan lebih dalam dan lebih lama.

3. Metode Dzikir

Zikir secara khusus berarti ia melakukan zikir khusus, seperti dengan lafal-lafal khusus, tahlid, tahlil, takbir, do'a-do'a *istighasah*, istighfar dan zikir-zikir lainnya yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi mengatakan kepada anak dalam kandungannya, "nak...mari berzikir", (Mursid).

4. Metode dialog

Metode ini sangat bermanfaat sekali bagi sang bayi, karena selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang di luar rahim. Jauh lebih dari itu, sang bayi akan tumbuh dan berkembang akan menjadi anak yang penuh percaya diri dan merasakan pertalian rasa cinta, kasih dan sayang dengan mereka.

5. Metode beribadah

Menjalankan program pendidikan dengan metode ini, hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam kandungan. Ada tiga tahapan antara lain:

- a. Pada periode pembentukan zigot, yaitu melakukan shalat hajat dan zikir serta dihubungkan dengan do'a-do'a tertentu.

- b. Pada periode pembentukan embrio, yaitu sama dengan tahap pertama.
- c. Pada periode fetus, periode inilah yang lebih konkret. Artinya, segala aktivitas ibadah si ibu harus menggabungkan diri dengan si anak dalam kandungannya. Misalnya, si ibu akan melakukan shalat Maghrib, kemudian si ibu berkata “hai nak... mari kita shalat!” sambil mengajak dan menepuk atau mengusap-usap perutnya

6. Metode Instrutif

Metode ini dimaksudkan tidak saja menginstruksikan anak dalam kandungan melakukan aktivitas sebagaimana yang diserukan tetapi juga untuk memberikan instruksi kepada bayi melakukan sesuatu perbuatan yang lebih kreatif dan mandiri, (Kusrinah, 2013). Disamping metode tersebut diatas, berbagai cara dapat dilakukan untuk memberikan stimulasi pada janin, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membelai, menepuk dan mengusap dengan lembut
- b. Mendongengkan
- c. Mengonsumsi makanan bergizi tinggi
- d. Memperdengarkan music

Materi pendidikan pranatal

Materi untuk anak dalam kandungan bisa sedikit atau banyak, sesuai dengan keilmuan ayah dan ibunya. Pernyataan ini dapat dipahami karena anak dalam kandungan tidak dididik atau diajar secara langsung, melainkan melalui ibunya. Konsep “dididik atau diajar melalui ibunya” itu mengandung arti bahwa materi pelajaran apa saja yang dapat dipelajari dan dipahami oleh ibu dapat menjadi materi pelajaran janin.

Sedangkan untuk materi pendidikan anak dalam kandungan ialah sebagai berikut, (Hasan, 2013).

1. Shalat fardhu lima waktu. Dikerjakan tepat waktu secara khusyu
2. Shalat-shalat sunnah baik shalat rawatib muakad maupun ghoiru muakad
3. Membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an di dekat isteri dan bahkan sang anak diajak ikut membaca bersama-sama isterinya dengan komunikasi batin.
4. Keimanan. Isteri hendaknya mempelajari akidah Islam secara mendalam.
5. Akhlak mulia. Ibu harus belajar dan bahkan mengamalkan akhlak yang mulia
6. Do'a. Berdo'a di dekat isteri hamil atau mengundang orang lain untuk berdo'a

Proses pendidikan anak dalam kandungan

Melihat kisah Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi, ia adalah seorang yang celaka, yang telah membunuh 120.000 orang syi'ah, karena dosa mencintai Ahlul Bait Nabi Saw. Menurut riwayat Imam As-Sajjad as dan Imam Ja'far Ash-Shidiq as bahwa kekerasan hati dan kecelakaan Hajjaj

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (1) (2), (Agustus)(2020),(Halaman)(34-45) 41 adalah disebabkan keikutsertaan setan di dalam pembuahan benihnya. Dari sejarah kita dapat membaca bahwa ibu Hajjaj adalah seorang wanita yang tidak peduli terhadap ajaran agama.

Menurut Rusli Amin, ketika seorang ibu sedang hamil sebaiknya atau bahkan seharusnya memberikan stimulan atau pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi di dalam kandungan. Stimulan atau pendidikan tersebut di antaranya, (Nurla, 2012)

1. Mengkonsumsi makanan bergizi dan halal
2. Rajin menunaikan shalat
3. Memperbanyak dzikir
4. Banyak membaca Al-Qur'an
5. Banyak berdo'a
6. Menghiasi diri dengan akhlak terpuji
7. Membacakan cerita yang baik untuk bayi di dalam kandungan, Adapun amalan dan makanan yang perlu dilakukan ketika masa kehamilan menurut Sima Mikhbar diantaranya, (Sima Mikhbar, 2004).

Bulan pertama. Setiap hari kamis dan Jum'at hendaklah membaca surat Yasin dan Ash-Shaffat, kemudian meniup ke arah perut. Setiap pagi makanlah sedikit apel manis. Setiap Jum'at sebelum sarapan hendaklah memakan delima. Tunaikanlah shalat di awal waktu dan sebelumnya kumandangkan adzan dan iqamat. Hendaklah meletakkan tangan di atas perut. Setiap hari hendaklah memakan dua butir kurma sebelum sarapan dengan membaca surat Al-Qadr.

Bulan kedua. Setiap hari Kamis dan Juma'at, bacalah surat Al Mulk dan shalawat (dengan menambahkan *wa ajjal fahrajahum* pada bagian akhir, yang artinya “dan segeralah kemunculannya”). Surat Al Mulk dibaca 1 kali baik pada hari Kamis maupun Jum'at, sedangkan shalawat tersebut dibaca sebanyak 140 kali pada hari Kamis dan 100 kali pada hari jum'at. Lalu, letakkanlah tangan di atas perut sambil membaca shalawat. Setiap satu minggu hendaklah mengkonsumsi daging, susu, dan apel manis yang seimbang kadarnya satu sama lain

Bulan ketiga. Setiap hari Kamis dan Jum'at, hendaklah membaca surat Ali Imran dan shalawat dengan menambahkan *wa ajjal fahrajahu*. Keduanya dibaca sebanyak 140 kali lalu letakkanlah tangan di atas perut sebelum shalat sambil membaca shalawat. Setiap satu minggu hendaklah makan gandum, daging, dan susu secukupnya serta meminum sedikit madu setiap pagi. Makanlah satu buah apel tiap hari dengan membaca ayat Kursi sebelum sarapan dan juga sedikit kandur (sejenis kemenyan arab).

Bulan keempat. Setiap hari Kamis dan Jum'at. Bacalah surat Al Ihsan. Setiap shalat hendaklah membaca surat Al Qadr pada satu rakaatnya. Letakkanlah tangan di atas perut setelah shalat sambil membaca surat Al Qadr. Al Kautsar dan shalawat. Kemudian membaca do'a seperti QS Al Furqan: 74, lalu bacalah istighfar sebanyak 7 kali. Setiap hari setelah menunaikan shalat shalat bacalah shalawat sebanyak 140 kali. Hendaklah mengkonsumsi apel manis, madu dan delima. Sejak awal bulan keempat hendaklah menunaikan shalat tahajud.

Bulan kelima. Setiap hari Kamis dan Jum'at, bacalah Surat Al Fath dalam setiap shalat bacalah surat An Nasr. Disarankan untuk memakan beberapa butir kurma setiap hari. Mulai bulan kelima, setiap waktu shalat ketika mengumandangkan adzan dan Qamat, hendaklah meletakkan tanan di atas perut. Sebaiknya juga mengkonsumsi sebutir telur dengan membaca surat Al Fatihah setiap hari sebelum sarapan.

Bulan keenam. Membaca surat Al-Waqi'ah setiap hari Kamis dan Jum'at. Di malam hari bacalah Surat At-Tin dalam satu kali shalat. Usahakanlah untuk mengkonsumsi sumsum di pagi hari atau malam hari serta tidak memakan lemak hewani. Juga disarankan mengkonsumsi delima setelah membaca Surat Al-Fath setiap hari sebelum sarapan.

Bulan ketujuh. Mulai bulan ketujuh sampai seterusnya, setelah Subuh bacakanlah Surat Al-An'am pada almon lalu makanlah almon itu. Lakukanlah hingga 40 kali. Jangan lupa untuk mengumandangkan adzan dan *iqamat* serta mendirikan shalat malam. Setiap hari Senin membaca Surat Yasin dan Al-Mulk. Di bulan ketujuh, kedelapan, dan kesembilan juga dianjurkan untuk membaca Surat An-Nur.

Bulan kedelapan. Hendaknya hari Sabtu membaca surat Al-Qadr 10 kali setelah subuh, hari Senin surat Yasin, Selasa surat Al- Furqan, Rabu surat Al-Insan, Kamis surat Muhammad, Jum'at surat Ash-Shaffat. Hendaklah makan yoghurt manis dan madu. Dan setiap Jum'at makanlah buah delima sebelum sarapan.

Bulan kesembilan. Sebaiknya memakan kebab (daging cincang panggang yang diberi sayur) dan kurma. Jauhilah makanan yang berbumbu. Untuk keselamatan, bila memungkinkan sembelihlah kambing lalu memakannya. Bacalah surat Al-Ashr dan Adz-Dzariyat dalam shalat Dzuhur dan Asar. Setiap Kamis membaca surat Al-Hajj, dan pada hari Jum'at membaca surat Al-Fathir. Berjalan kakilah setiap hari. Jangan banyak melihat cermin dan foto. Setiap hari makanlah sedikit kurma dan susu dengan membaca surat Al-Insan sebelum sarapan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman ibu hamil di dusun Payak Sanggrop desa Rejoagung tentang pendidikan pranatal serta tujuan pendidikan pranatal itu sendiri, dikatakan cukup. Mereka percaya bahwa anak dalam kandungan sudah bisa dididik dan direncanakan sesuai harapan orang tua kelak yaitu anak yang memiliki kecerdasan dan keindahan akhlak. Selain itu, pendidikan pranatal juga bertujuan untuk memberikan pengenalan dini kepada sang bayi tentang lingkungan sekitarnya. Agar nantinya sang bayi lebih mudah untuk beradaptasi. Serta mempersiapkan sang bayi dalam proses pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan pranatal tersebut bisa berupa stimulasi, sentuhan, komunikasi, bercerita, dan juga pendidikan tidak langsung yang diusahakan dan dilakukan oleh ibu baik secara psikis maupun fisik.

Perencanaan pendidikan pranatal yang dilakukan oleh ibu hamil di dusun Payak Sanggroc berbeda-beda. Ada sebagian ibu hamil yang memulai perencanaan pendidikan pranatal ketika mulai mengandung, sebagian ibu yang lain memulai pendidikan pranatal ketika memilih pasangan, karena menurutnya memilih pasangan yang baik sama artinya mempersiapkan benih yang baik pula.

Dalam implementasi pendidikan pranatal yang dilakukan ibu hamil di dusun Payak Sanggroc desa Rejoagung, memiliki proses yang berbeda-beda. Hal itu dipengaruhi oleh pemahaman ibu hamil tentang pendidikan pranatal. Pada awal kehamilan sebagian ibu hamil hanya memberikan stimulus berupa usapan dan belaian tangan, namun pada bulan selanjutnya mulai melakukan dengan memberikan stimulus berupa bacaan al-qur'an, dan mendengarkan musik. Disamping itu ada juga yang memberikan stimuasi berupa sentuhan dan mengajak komunikasi dalam setiap aktifitas sang ibu. Respon yang diberikan bayi teradap stimulasi yang diberikan sang ibu yaitu berupa gerakan dan tendangan. Seperti yang ibu hamil ceritakan semakin tambah bulan kandungannya, gerakan dan tendangan yang diberikan bayi terasa lebih kuat dan kencang.

Daftar Pustaka

- A, Nurla Isna. (2012). *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Jogjakarta: DIVA Press.
- A.K, Baihaqi. (2001). *Mendidik Anak Dalam Kandungan*. Jakarta: Darul Ulum.
- Anam, Muhammad Safiqul. (2011). *fiqih Kehamilan*. Jombang: Darul Hikmah.
- Asymuni, Ahmad Yasin ibn. (2005). *Ikhtilafuz Zaujaini*. Kediri: Hidayatul Thullab.
- Azzet, Akhmad Muhammin. (2010). *Selamat Datang Anakku Tercinta*. Jogjakarta: Darul hikmah.
- Bakry, Samaun. (2005). *Mengagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Carr, F Rene Van de dan Marc Lehrer. (2001). *While Your Expecting... Your Own Pranatal Classroom, (Cara Baru Mendidik Anak dalam Kandungan)*, terj.Alawiyah Abdurraman. Bandung: Mizan.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*, cet.7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Ihsan. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa , Singgih D. dan Yulia Singgih Gunarsa. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja cet ke-13*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan “Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Islam, Ubes Nur. (2004). *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gema Insani.
- Jalaluddin. (2000. *Mempersiapkan Anak Saleh “Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah Saw”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansur. (2009). *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Miftahillah. (2003). “Urgensi Pendidikan Pranatal Bagi Ibu Hamil”. *e-jurnal Pendidikan*, 2(2).

- ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (1) (2), (Agustus)(2020),(Halaman)(34-45) 44
- Mudarrisa. (2009) “Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Pada Periode Pendidikan Pranatal Dalam Perspektif Islam”. *e-jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Mushaf Ar-Rahman. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Roudhotul Jannah.
- Nashori, Fuad. (2003) *Potensi-potensi Manusia Seri Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Dea. (2015). “Pendidikan Agama Pada Anak Sejak Dini”. *Jurnal tentang Pendidikan Anak*.
- Riksani, Ria. (2013). *Dari Rahim Hingga Besar “mendidik buah hati menuju ridha ilahi”*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Salwanida,Felisha. (2010). *Merencanakan Kecerdasan Dan Karakter Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogjakarta: Kata Hati.
- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syah, Muhibbin.(2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet ke-19. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2001). *Ilmu Pendidikan Cet IV*. Bandung: Rosda Karnya.